

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembahasan tentang *Reward* dan *Punishment*

##### 1. Pengertian *Reward*

*Reward* menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *Reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.<sup>21</sup> *Reward* dalam pendidikan adalah memberi penghargaan, memberi hadiah pada anak untuk prestasinya. *Reward* diberikan kepada anak yang mempunyai prestasi-prestasi dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi kawan-kawannya.<sup>22</sup>

*Reward* merupakan sesuatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa saja yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan mampu melebihinya. Besar kecilnya *Reward* yang diberikan kepada yang berhak tergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih. Tentang bagaimana wujudnya, banyak ditentukan oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih kepada siapa *reward* itu diberikan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> John M. Echol & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 485.

<sup>22</sup> HM. Hofi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 69.

<sup>23</sup> Suharsimi Arkanto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Kaya, 1993), hlm. 160.

*Reward* harus diberikan pada saat yang tepat, yaitu segera sesudah peserta didik berhasil (jangan ditunda), jangan diberikan janji, karena akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan.<sup>24</sup>

*Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa. Untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar. Maksud dari pendidik memberi *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang akan dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru kepada peserta didik untuk memberikan penghargaan atau hadiah karena sudah mengerjakan sesuatu dengan benar atau telah mencapai suatu prestasi.

## **2. Tujuan *reward***

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *Reward* adalah untuk mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian peserta didik melakukan suatu perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Dan dengan *reward* itu,

---

<sup>24</sup> Wens Tanlain dkk, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 55.

<sup>25</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis*, (Bandung: Remadja Karya, 1985), hlm. 231

diharapkan dapat membangun sebuah hubungan yang positif antara guru dan peserta didik.

Dengan memberikan *Reward* dapat menjadi penguat positif bagi siswa. Dalam pemberian respon meningkat karena diikuti oleh stimulus yang mendukung (*Rewarding*). Contohnya dimana komentar positif guru meningkatkan perilaku menulis siswa.<sup>26</sup>

Jadi, maksud dari *Reward* agar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru berdasarkan kemauan dan kesadaran siswa. Seperti yang dijelaskan di atas *reward* disamping sebagai alat pendidikan dan stimulus dalam pembelajaran, *reward* juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat.

### 3. **Macam- macam *Reward***

Menurut Muhammad Jameel Zeeno *reward* bisa berupa:<sup>27</sup>

#### a) Pujian yang mendidik

Pujian adalah suatu bentuk *reward* yang paling sering dilakukan. Seorang guru atau pendidik yang baik hendaknya memberi pujian kepada siswa ketika ia melihat tanda- tanda yang baik dan terpuji pada diri dan perilaku siswanya. Saat ada siswa yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru, ia harus mengatakan, “jawaban yang kamu berikan baik sekali, semoga Allah memberkatimu”, kalimat- kalimat lembut seperti ini selalu memberi motivasi bagi siswa dan

---

<sup>26</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2008), hlm. 273

<sup>27</sup> Muhammad Jameel Zeeno, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al- Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad*, (Jakarta ; Hikmah, 2005) Hlm. 114

memperkuat makna dalam jiwanya. Kalimat itu juga akan meninggalkan pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya. Yang dapat menyebabkan ia menyukai guru dan sekolahnya.

b) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah disini ialah *reward* yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian ini disebut juga *reward* materiil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat- alat keperluan sekolah seperti: pensil, penggaris buku dan lain sebagainya.

c) Penghormatan

*Reward* yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. Pertama berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman- temannya. Misalnya, malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, kemudian ditampilkan murid- murid yang berhasil menjadi bintang-bintang kelas. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit. Disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman- temannya.

**4. Fungsi *reward***

M. Ngalim Purwanto menjelaskan penghargaan diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinannya. Anak akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi. Dengan demikian anak akan mematuhi

norma dan aturan yang berlaku.<sup>28</sup> Maria J. Wantah mengemukakan fungsi dari pemberian penghargaan adalah sebagai berikut.<sup>29</sup>

- a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Penghargaan yang diberikan kepada anak menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh anak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila anak mendapatkan suatu penghargaan, maka anak akan memperoleh kepuasan, dan kepuasan itu akan mempertahankan, memperkuat, dan mengembangkan tingkah laku yang baik.
- b) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi pada anak untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman anak mendapatkan penghargaan yang menyenangkan akan memperkuat motivasi anak untuk bertingkah laku baik. Dengan adanya penghargaan anak akan berusaha sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapatkan penghargaan.
- c) Penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Apabila anak bertingkah laku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai, anak akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin anak untuk terus mengulangi dan bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.

---

<sup>28</sup> Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

<sup>29</sup> Wantah. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 165

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini fungsi penghargaan adalah agar siswa dapat termotivasi dalam belajar.

## 5. Pengertian *Punishment*

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau atas aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hukuman diberikan sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik.<sup>30</sup>

M. Ngalim Purwanto memberikan pendapat bahwa hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Pelanggaran bisa berupa pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Masalah hukuman merupakan masalah yang etis, yang menyangkut soal buruk dan baik serta norma-norma.<sup>31</sup> Sebagaimana Hadits yang diriwayatkan Abu Dawud yang artinya:

*“Mu'al bin Hisyam yakni al-Yaskuri menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, dari Sawwar Abi Hamzah as-Saifori, dari ayahnya, dari kakeknya. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang*

---

<sup>30</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 169

<sup>31</sup> Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186

*mereka berumur sepuluh tahun. Dan pisahkanlah diantara mereka itu dari tempat tidurnya” (HR. Abu Dawud).*<sup>32</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, memaparkan hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu, maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.<sup>33</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah pemberian penderitaan atau penghilangan stimulasi yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik sesudah terjadinya sebuah pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan. Hukuman merupakan sebuah penguat yang negative dimana ketika hukuman tersebut diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sebuah alat motivasi bagi pesertadidik.

## **6. Fungsi Punishment**

Maria J. Wantah mengemukakan bahwa tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera baik secara biologis maupun psikologis.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Abu Daud Sulaiman bin Asy'ad al Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Darul Fikr, 1990), jil. 1 hlm. 119.

<sup>33</sup> Ahmadi, Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 150

<sup>34</sup> Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 157

Maria J. Wantah menjelaskan fungsi hukuman adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Hukuman ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- 2) Hukuman ialah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman.
- 3) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

#### **7. Macam-macam Punishment**

M. Ngalim Purwanto membedakan macam-macam hukuman menjadi dua macam yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Hukuman preventif

Yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran, sehingga hukuman ini dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.

- 2) Hukuman represif

Yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran. Hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

---

<sup>35</sup> Ibid, hlm. 162

<sup>36</sup> Ibid, hlm. 189



Adapun macam-macam hukuman yang berkaitan dengan pembelajaran menurut Arikunto dan Suharsimi adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

a. Pengurangan Hak

Hukuman jenis ini merupakan hukuman yang paling efektif karena dapat setidaknya memberikan efek jera terhadap anak. Dalam memberikan hukuman ini memang harus ada pengawasan yang ketat dari pendidik sehingga dapat memberikan pengurangan yang tepat bagi setiap siswa.

b. Hukuman Berupa Benda

Dalam hukuman ini bukan hukuman yang berupa uang namun hukuman ini lebih banyak memberikan makna “pembayaran”.

c. Memberikan Celaan

Dalam hukuman ini digabungkan dengan hukuman yang lainnya. Siswa yang melanggar peraturan penting yang diperuntukkan bagi siswa akan mendapat celaan. Hukuman ini guru mebuliskan kesalahan siswa dalam buku catatan khusus atau keanehan.

d. Hukuman Penahanan Sesudah Sekolah

Hukuman ini diberikan kepada siswa disuruh untuk tetap tinggal di sekolah setelah jam usai dikarenakan pelanggaran tertentu ditemani oleh guru.

---

<sup>37</sup> Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta : Rieneka Cipta, 1980), hlm. 174-175.

## B. Teori Motivasi

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”<sup>38</sup>

Selain itu, Winkel menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.<sup>39</sup> Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman A. M, menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan

---

<sup>38</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya: Analisi di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 23

<sup>39</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 160

belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”<sup>40</sup>

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohani. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sardiman A. M dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>41</sup> Menurut M. Dalyono motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar.<sup>42</sup>

## **2. Macam-macam Motivasi**

A.M. Sardiman membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>43</sup>

### **1) Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang

---

<sup>40</sup> Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 75

<sup>41</sup> Ibid, hlm. 76

<sup>42</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 57

<sup>43</sup> Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 89-91

siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.

Menurut A.M. Sardiman “Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai”. Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

## 2) Motivasi Ektrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Singgih D. Gunarsa, yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.<sup>44</sup>

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan hal penting dalam kegiatan belajar anak. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak. Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam memotivasi peserta didik untuk dapat maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan oleh guru, media dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya dan membuat variasi belajar.

A.M. Sardiman mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti berikut.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Olahraga Prestasi*. (Jakarta : Gunung Mulia, 2008), hlm. 51

<sup>45</sup> Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 92-95

a) Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c) Saingan/ kompetisi

saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) *Ego-involvent*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa.

e) Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian Pujian

Ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Hasrat untuk belajar Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

i) Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

#### **4. Pentingnya Motivasi Bagi Siswa**

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena merupakan salah satu penggerak dalam proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala menyatakan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk siswa. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa ini antara lain:<sup>46</sup>

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir;
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya;
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar sehingga anak mengubah cara belajarnya lebih tekun.
- 4) Membesarkan semangat belajar, seperti mempertinggi semangat untuk lulus tepat waktu dengan hasil yang memuaskan; dan
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil

---

<sup>46</sup> Sagala, S, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 109



## 5. Ciri-ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting terhadap kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang motivator, guru tentu harus memahami ciri-ciri dari siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Keke T. Aritonang mengemukakan beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Ketekunan dalam belajar;
- 2) Ulet dalam menghadapi Kesulitan
- 3) Minat dan Ketajaman perhatian dalam belajar
- 4) berprestasi dalam belajar
- 5) Mandiri dalam belajar.

## C. Pembahasan tentang Al-Qur'an Hadits

### a. Qur'an Hadist Sebagai Mata Pelajaran

Dasar religius pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan pelajaran Al-Qur'an adalah bagian dari ilmu pendidikan Islam yang sekaligus menjadi dasar religius dalam pendidikan Islam. Dalam KMA NO. 165 tahun 2014 Qur'an Hadist merupakan mata pelajaran yang harus tetap di jalankan dalam kurikulum pembelajaran 2013. Mata pelajaran tersebut cukup penting karena menunjang salah satu tujuan Kementrian Agama yaitu mempersiapkan manusia Indonesia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Keke T. Aritonang, Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, (Jurnal Pendidikan Penarbur, 2008), hlm 14

<sup>48</sup> Keputusan Kementrian Agama, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2014, hlm 3

Dalam buku Studi Ilmu Al-Qur'an menyebutkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah "kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana ketika membacanya merupakan sebuah ibadah.<sup>49</sup> Sedangkan yang paling prinsip dan mutlak tentang pengertian Al-Qur'an adalah bahwa Al-Qur'an wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT. Bukanlah Al-Qur'an sebagai kitab karangan Nabi Muhammad atau ciptaannya, atau pikiran-pikiran serta pendapat Nabi Muhammad.

Maka para ulama berusaha untuk memberikan pengertian Al-Qur'an ini dengan cara yang menurut mereka jelas dan seterang mungkin sehingga tidak terjadi kesalahan mengenai pengertian tersebut. Sebab Al-Qur'an adalah benar-benar dari Allah SWT. Dan bukan bantuan manusia maupun malaikat. Beberapa pendapat ulama tentang pengertian AL-Qur'an baik ulama Indonesia maupun ulama dari luar Indonesia, mereka mendefinisikan:

1) Secara operasional Al-Qur'an diartikan sebagai:

Kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada jiwa Nabi yang paling sempurna (Nabi Muhammad SAW) yang ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan ia merupakan sumber yang mulia

---

<sup>49</sup> Terjemahan Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2004), hlm. 17.

esensinya tidak dapat dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.<sup>50</sup>

2) Imam Fakhur Razie dan Syekh Syaltut, yang menyatakan:

“Al-Qur’an adalah lafadz Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukilkan kepada manusia secara mutawatir”.<sup>51</sup>

3) Ustadz Farid Wajdi, beliau mengemukakan tentang pengertian dari Al-Qur’an sebagai berikut:

“Al-Qur’an adalah wahyu Ilahi yang diturunkan dengan perantara AL-Ruh Al-Amin (jibril) atas hati Rasulullah Muhammad SAW, agar menjadi peringatan bagi manusia seluruh alam”.<sup>52</sup>

Selain dari paparan mengenai pengertian Al-Qur’an di atas dari berbagai referensi yang peneliti kaji, Al-Qur’an merupakan wahyu Allah SWT. Merupakan mukjizat yang paling besar bagi nabi Muhammad dan merupakan pedoman hidup bagi orang Islam di seluruh dunia. Al-Qur’an tidak akan pernah sirna di muka bumi ini, karena Al-Qur’an merupakan satu-satunya sumber hukum Allah yang sangat agung. Al-qur’an sangat cocok pada setiap zaman, karena zamanlah yang mengikuti Al-Qur’an bukanlah Al-Qur’an yang mengikuti zaman.

Sedangkan “*Hadits*” atau *al-Hadits* menurut bahasa berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadim* (sesuatu yang lama). Kata

---

<sup>50</sup> Muhaimin, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam (kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 145

<sup>51</sup> M. Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), hlm. 24-25

<sup>52</sup> Ibid, hlm. 25

Hadits juga berarti *al-Khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.<sup>53</sup>

Kemudian, menurut istilah pengertian Hadits oleh para ahli dirumuskan secara berbeda sesuai sudut pandang keilmuan dari ahli itu masing-masing. hadits menurut kalangan Muhaddtsin dirumuskan sebagai berikut:

أَقْوَالُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَأَحْوَالُهُ

Artinya: “Segala ucapan, segala perbuatan dan segala keadaan atau perilaku Nabi Saw”<sup>54</sup>

Yang dimaksud dengan hal ihwal disini, ialah segala pemberitaan mengenai nabi SAW. Berkaitan dengan himmah, karaktersitik, sejarah kelahiran, serta kebiasaan-kebiasaan, jadi pemberitaan dimaksud mengetengahkan sesuatu mengenai Nabi Saw. Yang disampaikan oleh sumber informasi dari selain Nabi baik sahabat maupun tabi'in. selain itu dalam rumusan ahli hadits lain disebutkan:

كُلُّ مَا أَثَرِ عَنِ النَّبِيِّ ص.م. مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ أَوْ صِفَةٍ.

Artinya: “Segala sesuatu yang bersumber dari nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir dan sifatnya”<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Utang Ranuwijaya, *Ilmu hadits*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), hlm. 1

<sup>54</sup> Muhammad Ahmad, dkk, *Ulumul Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 11

<sup>55</sup> Ibid

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami AL-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup>

Selain itu, yang dimaksud dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai dengan penjelasan tentang Al-Qur'an dan hadits di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang mengkaji secara mendalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah, dalam rangka upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Berdasarkan peraturan KMA No 165 Tahun 2014 yang di dalamnya terdapat standart isi Pendidikan Agama Islam dan komponen-komponennya yang salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian alQur'an dan Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung

---

<sup>56</sup> Departemen Agama, *Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Modul Madrasah Aliyah*, 2006, hlm. 13.

jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. :<sup>57</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis.

#### **c. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Sebagaimana yang tertera pada Keputusan Menteri Agama (KMA) no 165 tahun 2014, bahwa ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a) Masalah dasar-dasar ilmu al-qur'an dan hadist, meliputi :

---

<sup>57</sup> Keputusan Menti Agama, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2014, hlm 49

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm 52

1. Pengertian al-qur'an menurut para ahli
2. Pengertian hadist, sunnah, khabar, atsar, dan hadist qudsi
3. Bukti keotentikan al-qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya.
4. Isi pokok ajaran al-qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-qur'an
5. Fungsi al-qur'an dalam kehidupan
6. Fungsi hadist terhadap al-qur'an
7. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-qur'an.
8. Pembagian hadist dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- b) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-qur'an dan hadist, yaitu :
  1. Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
  2. Demokrasi dan musyawarah mufakat
  3. Keikhlasan dalam beribadah
  4. Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
  5. Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
  6. Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
  7. Berkompetensi dalam kebaikan
  8. Amar ma'ruf nahi munkar
  9. Ujian dan cobaan manusia
  10. Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
  11. Berlaku adil dan jujur
  12. Toleransi dan etika pergaulan

13. Etos kerja
14. Makanan yang halal dan baik
15. Ilmu pengetahuan dan teknologi.

